

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Namun analogi penjual dan pembeli disini sudah pasti berbeda dengan komoditas pasar tradisional karena penjual dan pembeli disini adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam kerangka investasi. Pasar modal merupakan situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu serta bernegosiasi dalam pertukaran komoditas modal.<sup>2</sup> Kehadiran pasar modal di suatu negara dianggap sangat penting terkait perannya yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang didapat dari pasar modal digunakan dalam melakukan pengembangan usaha, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Pasar modal juga berperan sebagai sarana masyarakat dalam berinvestasi pada instrument keuangan.<sup>3</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara muslim didunia dan merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Mengingat saham syariah, obligasi syariah dan reksa dana syariah menjadi instrumen pendanaan dan pembiayaan

---

<sup>2</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.10

<sup>3</sup> Indah Yuliani, *Investasi produk keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm.34

yang lazim serta berkembang pesat saat ini.<sup>4</sup> Investasi pada pasar modal syariah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sedang berkembang di tataran masyarakat pada saat ini. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, diantaranya adalah untuk mendapat kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, untuk mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak.<sup>5</sup> Selain kebutuhan akan masa depan, orang melakukan investasi karena dipicu oleh banyaknya ketidakpastian atau hal-hal lain yang tidak terduga dalam hidupnya.<sup>6</sup>

Kegiatan investasi di pasar modal syariah menjadikan tempat yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak-pihak yang kelebihan dana (investor) yang mana ini sesuai dengan koridor-koridor syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan ketentuan syariah. Pada prakteknya pasar modal syariah tidaklah jauh berbeda dengan pasar modal konvensional, hanya saja ada beberapa batasan dalam penentuan produk dan mekanisme transaksi yang harus sesuai dengan syariat islam.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-

---

<sup>4</sup> Citra Puspa Mawarni & Anny Widiasmara, Pengaruh FED Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017, *Jurnal Akuntansi Prodi Akuntansi – FEB UNIPMA*, Vol. 2, No.2, 2018, hlm.281

<sup>5</sup> Octavia Setyani, Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 2, 2017, hlm.214

<sup>6</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.189

MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang mana ini mencerminkan semua saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia dan saham-saham tersebut telah terdaftar di Daftar Efek Indonesia (DEI).<sup>7</sup> Alasan yang melatar belakangi dibentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non-syariah yang dahulunya disatukan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 namun perkembangan saham syariah yang terdaftar di ISSI menampakkan trend positif.

**Tabel 1.1**  
**Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)**

<b>Tahun</b>	<b>ISSI</b>	<b>JII</b>
2011	1.968.091,37	1.414.983,81
2012	2.451.334,37	1.671.004,23
2013	2.557.846,77	1.672.099,91
2014	2.946.892,79	1.944.531,70
2015	2.600.850,72	1.737.290,98
2016	3.170.056,08	2.035.189,92
2017	3.704.543,09	2.288.015,67
2018	3.666.688,31	2.239.507,78
2019	3.861.714,08	2.376.039,14

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

---

<sup>7</sup> Moh Syaiful Anwar & Adni Dwi A, Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018, *Jurnal Radenfatah*, Vol.06 No. 01 2020, hlm.7

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari mulai tahun 2011 hingga tahun 2019 ISSI memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan JII. Trend naik yang di alami ISSI ini menandakan bahwa ada faktor sensitif yang dapat mempengaruhi pergerakannya. Pertumbuhan ISSI pada setiap tahunnya ini tidak terlepas dari pertumbuhan pangsa pasar syariah yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia beberapa tahun belakang ini. Pertumbuhan pangsa pasar yang berawal dari sektor perbankan kemudian merambah ke asuransi dan kini eranya telah masuk pada pasar modal. Inilah yang dapat dijadikan kesempatan oleh beberapa perusahaan atau emiten untuk mengeluarkan indeks syariah agar dapat menarik minat para masyarakat agar berinvestasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>8</sup>

Sebelum melakukan investasi, setiap investor pastinya membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan termasuk informasi mengenai faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja saham dan harga saham. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja saham, salah satunya adalah faktor makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar uang dan sebagainya.<sup>9</sup> Bagi para investor sangat penting untuk mengetahui apakah fluktuasi inflasi dan nilai tukar akan memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap harga

---

<sup>8</sup> Muhammad Nasir dkk, Analisis Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Metode Pendekatan Vector Autoregression, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.15 No.1, 2016, hlm.53

<sup>9</sup> Vitra Islami Ananda Widyasa & Saporila Worokinasih, Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.60, No.1, 2018, hlm.121

saham perusahaan, khususnya saham syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu lembaga yang menggambarkan kinerja saham perusahaan secara menyeluruh, khususnya saham syariah pada Bursa Efek Indonesia.

Inflasi merupakan kenaikan harga yang bersifat umum secara terus-menerus. Dikatakan mengalami inflasi jika terjadi peningkatan harga secara umum dan bersifat terus menerus. Inflasi juga merupakan salah satu variabel makro yang memiliki dampak besar terhadap kegiatan perekonomian baik pada sektor riil maupun sektor keuangan. Makin tinggi inflasi maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi buruk bagi para trader di bursa saham karena menyebabkan turunnya harga saham di perusahaan tersebut. Peningkatan inflasi secara relatif akan membawa sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Pada saat terjadi inflasi yang tak terkendali maka keadaan ekonomi menjadi kacau dan perekonomian menjadi lesu. Karena hal tersebut menjadikan masyarakat malas menabung karena nilai mata uang semakin menurun serta enggan berinvestasi dan produksi karena harga barang dan jasa meningkat dengan cepat.

Selain pergerakan inflasi, indeks saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor nilai tukar. Kurs atau nilai tukar merupakan "*The number pounds received for each dollar*" (jumlah pondsterling yang diterima setiap dollar AS. Kurs dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap nilai Dollar Amerika Serikat (USD) dikarenakan nilai Dollar AS masih menjadi acuan utama mata uang dunia dan acuan utama pertukaran uang di dunia. Mata uang asing dan alat

pembayaran lain diperlukan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi internasional. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan (relative terhadap negara lain) maka akan semakin besar kemungkinan terjadi impor yang berarti makin besar pula permintaan akan valuta asing. Kurs valuta asing cenderung naik dan harga mata uang sendiri cenderung turun. Ketika impor naik maka akan berakibat buruk pada neraca pembayaran dan tentunya akan berpengaruh pada cadangan devisa yang pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian domestik dan akan menimbulkan dampak negatif pada kinerja saham di pasar modal. Perusahaan dalam negeri yang memiliki utang dalam bentuk Dollar, Ketika terjadi kenaikan Dollar maka akan menyebabkan beban perusahaan untuk membayar hutang lebih tinggi yang kemudian dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dan harga saham perusahaan. Oleh karena itu pergerakan nilai tukar juga dapat mempengaruhi indeks saham.<sup>10</sup>

Perubahan nilai tukar dapat memberikan pengaruh dalam biaya kompetitif perusahaan seperti pendapatan dan biaya operational. Fluktuasi yang terjadi pada nilai mata uang/kurs akan memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut. Selain itu tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu biasanya akan berdampak pada anggapan buruk mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm.121

mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2015-2019)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Indeks saham syariah. Indeks saham merupakan ukuran pergerakan harga dari sekelompok saham. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja saham, salah satunya adalah faktor makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar uang dsb.<sup>12</sup>
2. Inflasi. Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu biasanya akan berdampak pada anggapan buruk mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Moh Syaiful Anwar & Adni Dwi A, Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs,..., hlm.8-9

<sup>12</sup> Vitra Islami Ananda Widyasa & Saparila Worokinasih, Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,..., hlm.121

<sup>13</sup> Moh Syaiful Anwar & Adni Dwi A, Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs,..., hlm.8-9

3. Nilai tukar. Perubahan nilai tukar dapat memberikan pengaruh dalam biaya kompetitif perusahaan seperti pendapatan dan biaya operational. Fluktuasi yang terjadi pada nilai mata uang/kurs akan memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu pergerakan nilai tukar juga dapat mempengaruhi indeks saham.<sup>14</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.8-9

3. Untuk menguji pengaruh inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk para investor yang berkaitan dengan indeks saham syariah dan hal-hal yang mempengaruhi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan pada saat berinvestasi pada saham syariah.

#### b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran dan untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan dilapangan serta menambah kepustakaan untuk dijadikan referensi mahasiswa FEBI.

#### c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terarah dan jelas. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah indeks saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu antara 2015 sampai dengan 2019, dengan kemungkinan variabel-variabel inflasi dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi indeks saham syariah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau variabel independen yang digunakan hanya dua variabel saja yaitu inflasi dan nilai tukar, sedangkan mungkin terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi indeks saham syariah. Pada penelitian ini tidak memasukkan tahun penelitian 2020 karena keterbatasan sumber data dan juga penelitian ini dimulai pada tahun 2020, sehingga data pada tahun 2020 belum sepenuhnya lengkap.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Indeks saham syariah (Y)**

Indeks saham merupakan ukuran pergerakan harga dari sekelompok saham. Sedangkan saham syariah merupakan sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang telah diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara

pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>15</sup> Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud indeks saham syariah adalah ukuran pergerakan harga dari sekelompok saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus. Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan presentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan tetapi terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu.<sup>16</sup>

c. Nilai tukar (X2)

Nilai tukar dapat diartikan sebagai catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau intinya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar tersebut dihitung berdasarkan nilai relatif berbagai mata uang terhadap dolar Amerika Serikat (USD)<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm.138

<sup>16</sup> Siti Aisyah Suciningtias & Rizki Khoiroh, Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jurnal FE UNISSULA*, Vol.2, No.1. 2015, hlm.401

<sup>17</sup> Vitra Islami Ananda Widyasa & Saparila Worokinasih, Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar,..., hlm.123

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebagai petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka dari itu perlu adanya perumusan definisi operasional sebagai berikut:

a. Indeks saham syariah (Y)

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel indeks saham syariah adalah indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2019. Dan data indeks saham syariah ini diperoleh dari data indeks saham syariah yang dipublikasikan online oleh BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) dalam rentang waktu 2015-2019.

b. Inflasi (X1)

Dalam penelitian ini, inflasi yang diteliti adalah inflasi Indonesia selama kurun waktu 2015-2019. Data inflasi dalam penelitian ini didapatkan dari data yang dipublikasikan online oleh Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

c. Nilai tukar (X2)

Dalam penelitian ini, nilai tukar yang diteliti adalah pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS selama kurun waktu 2015-2019. Data nilai tukar dalam penelitian ini didapatkan dari data yang

dipublikasikan online oleh [www.investing.com](http://www.investing.com) dan Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan pada skripsi ini dibuat sedemikian rupa agar kedepannya terdapat kejelasan dalam pembahasan masalah, untuk itulah disusun sistematika yang terdiri 6 bab sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN.**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah judul yang berkaitan dan sistematika penulisannya. Bab ini berisi mengenai hal-hal pokok yang dapat dijadikan patokan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang beberapa teori yang berkaitan dengan judul yang didapatkan dari berbagai referensi guna mendukung penelitian. Teori indeks saham syariah, inflasi dan nilai tukar. Dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi, teknik sampling, sampel penelitian, sumber

data, variabel, skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan juga pengujian hipotesis serta hasil temuan dari penelitian.

#### **BAB V: PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil pembahasan dan hubungan antara penelitian dengan teori maupun studi empiris/tinjauan yang telah dilakukan peneliti.

#### **BAB VI: PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan.